BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang digolongkan kepada jenis penelitian lapangan *(field research).* Tujuan digunakannya metode penelitian kualitatif yaitu untuk mendekatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan-tulisan yang didapat dari individual, ataupun kelompok masyarakat yang diteliti dalam setting tertentu yang dikaji dan dianalisis dari sudut pandang yang konfrehensif.[1] Artinya dalam memperoleh dan mengali data terkait pokok pembahasan yang dikaji, peneliti langsung turun ke lapangan penelitian.

Penelitian ini merupakan model penelitian studi kasus *(case study)*[2] yang berusaha mencari penjelasan serta mendeskripsikan kasus secara jelas dan proporsional tentang fenomena yang diteliti. Pemilihan studi kasus karena karakternya spesifik, unik, khusus, dan penekanan terhadap dimensi lokalitas, sehingga memudahkan peneliti untuk menafsirkan dan menangkap fenomena yang terjadi dalam kehidupan keberagamaan masyarakat Pekuncen.[3]

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan fenomenologi dengan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis

---

[1] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (*Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

[2] Menurut Creswell, penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengekspolarasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas individu atau kelompok. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti melakukan pengambilan data dengan berbagai prosudur pengambilan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mexed Method Approch, second edition* (London: Sage Publications, 2003), 15.

[3] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang Ilmu sosial sebagai analisi sistematis terhadap socially *meaningfull action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Konstruksi makna dapat dikaji melalui konsep dalam paradigma konstruktivis, yaitu konsep atau teori dari aliran konstruktivisme yang didasarkan pada bagaimana pengetahuan tentang gambaran dunia nyata dikonstruksi oleh individu. Dalam hal ini, dunia nyata merupakan hasil konstruksi kognitif individu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengelaman-pengalamannya. Makna dari objek yang terdapat dalam dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut.

Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita.[4] Mulyana menyebutkan pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif[5]. Lebih lanjut Maurice Natanson mengatakan bahwa istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifitasnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial[6].

---

[4] Kuswano Widya, *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi* , (Bandung:Padjadjaran, 2009), 22.
[5] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 59.
[6] Ibid., 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai suatu metode penelitian, fenomenologi, menurut Polkinghorne adalah "*a phenomenological study decribes the meaning of the lived experience for several individuals about a concept or the phenomenon. Phenomenologist explore the structure of cosciousness in human experiences".*[7]

Menurut Watt dan Berg, fenomenologi tidak tertarik mengkaji aspek-aspek kausalitas dalam suatu peristiwa, tetapi berupaya memahami tentang bagaimana orang melakukan sesuatu pengalaman beserta makna pengalaman itu bagi dirinya.[8]

Lebih lanjut menggambarkan sifat dasar penelitian kualitatif, yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif :

a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.
b. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman,bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuan-ukuran dari realitas.
d. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
e. Data yang diperleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.

---

[7] Jhon. W Creswell, *Qualitative Inquiry and Rearsch Dsigen, Choosing Among Five traditions*, (USA: Publacition, 1998), 51-52.
[8] Kuswano Widya, *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi* ...,36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan,keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti.

g. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipesahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun anatara bagian dari keseluruhan.

Fenomenologi berupaya mengungkapkan dan memahami realitas penelitian berdasarkan perspektif subjek penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor: "The fenomenologist is concerned with understanding human behavior from the actor's own frame of reference" Hal ini menuntut bersatunya subyek peneliti dengan subyek pendukung obyek penelitian.

Keterlibatan subyek peneliti di lapangan menghayatinya menjadi salah satu ciri utama penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan pada pentingnya intersubjektivitas. Inti dari fenomenologi Schutz adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun.[9]

Schutz menjelaskan bahwa, "Fenomenologi mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu lainnya".[10] Aplikasi fenomenologi dalam ranah kualitatif secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut : Penelitian fenomenologi pada

[9] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian ....*, 62.
[10] Jhon. W Creswell, *Qualitative Inquiry..., 53.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakekatnya adalah berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena.

Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni

a. Textual description: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris.
b. Structural description: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

Sementara Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia. Di mana peneliti membangun sebuah dan gambaran yang komplek dan menyeluruh menganalisa kata-kata, melaporkan secara detail pandangan responden dan melakukannya dalam sebuah setting penelitian yang naturalis[11]

Berikut 3 prinsip dasar fenomenologi yang dikemukakan oleh Deetz, yaitu :

a. Bahwa pengetahuan tidak dapat ditemukan dalam pengalaman eksternal tetapi dalam diri kesadaran individu. Jadi, fenomenologi lebih mengitari penelitian untuk pemahaman subjektif ketimbang mencari objektivitas sebab akibat dan penjelasan universal.

[11] Ibid., 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Makna adalah derivasi dari potesialitas dari sebuah objek atau pengalaman yang khusus dari kehidupan pribadi. Dalam artian, makna yang berasal dari suatu objek atau pengalaman akan bergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup.

c. kalangan fenomenolog percaya bahwa dunia alami dan makna, dibangun melalui bahasa.[12]

Schutz, sebagai orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial mengatakan, baginya tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran.

Fenomenologi sosial yang dikemukakan oleh Alfred Schutz mengatakan bahwa keseharian kehidupan dunia ini dapat dipahami dalam term-term yang kemudian disebutnya sebagai pelambangan/ penipean (typications) yang digunakan untuk mengorganisasikan dunia sosial.

Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-

[12] Ardianto dan Q-Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosa Rekama Media 2007), 127-128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi dalam tingkah laku[13]. Menyangkut motif, Schutz dalam buku karangan yang berjudul Fenomenologi, mebaginya menjadi dua, yaitu:

a. Motif „untuk‟ (in order to motive), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan berbagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan
b. Motif "karena‟ (because motive), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lau.[14] Poin kunci kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu peneliti memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagaimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat asas dan berubah-ubah.

"Fenomenologi membantu peneliti memasuki sudut pandang orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya dengan cara seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan peneliti untuk melihat dari perspektif partisipan; metode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya"[15].

B. Kehadiran Penelitian

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung

[13] Ibid., 128.
[14] Kuswano Widya, *Fenomenologi: Metodologi.....*, 111.
[15] Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosa Rektama Media 2010), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke lapangan penelitian. Dalam penelitrian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari mkeabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengam,atan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya[16].

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti menggunakan cara studi lapangan. Peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama[17]. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu rekannya. Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, penulis memenfaatkan buku tulis dan ballpoint sebagai alat mencatat hasil yang didapat dari pengamatan wawancara diu tempat yang dipakai untuk penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti hanya bertindak dalam pengamatan fenomena atau tingkah laku informan yang berada dalam kelas maupun ruang kelas dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian, sehingga bisa dikatakan penelitian ini bersifat terbuka.

Dengan kata lain sebelum penggalian data atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan penggunaan metode obeservasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terlebih dahulu dijelaskan oleh peneliti kepada informan bahwa pertanyaan atau izian yang diajukan adalah berkaitan dengan kepentingan penelitian.

Sedang masalah yang tidak kalah pentingnya adalah kehadiran peneliti di

---

[16] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 117.
[17] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan dilakukan berasaskan pada kepatuhan terhadap segala aturan dan tata tertib pihak sekolah Xin Zhong Surabaya agar tidak menggangu aktivitas akademik Sekolah dan juga sebagai bentuk penghormatan tata aturan yang berlaku.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan hampir setiap minggu untuk konsultasi pada kepala sekolah, TU, Guru Agama, dan staf kantor terkait. Selain itu peneliti juga melobi beberapa Guru, ketua Yayasan, dan Siswa-siswi untuk dijadikan informan. Hal menarik sebagai tantangan saat di lokasi penelitian adalah pada keadaan secara struktur dan sosial di lokasi penelitian sangat rumit dan kompleks, maka upaya peneliti dalam pembangunan komunikasi di lokasi penelitan dialami beberapa kendala, misalnya karena sibuknya informan, keengganan informan dalam pemberian data, dan terjadi kesalah fahaman komunikasi antara peneliti dengan pengelola dan informan.

Hal tersebut menjadi penyebab dibutuhkan waktu lama untuk penungguan waktu yang tepat dan cocok. Sedang intensitas kehadiran peneliti di lokasi penelitian dari bulan 3 April 2017 – 16 Agustus 2017 hampir satu hingga tiga hari dalam tiap pekan hadir di lokasi penelitian guna studi pendahuluan (penelitian pendahuluan/pra penelitian).

C. Latar Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dan perlu pertimbangan lebih dalam sebuah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penulis memilih sekolah Xin Zhong Surabaya sebagai lokasi penelitian. Hal ini karena dilandaskan pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan peneliti dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih sekolah Xin Zhong Surabaya sebagai obyek penelitian melalui kajian empirik (berdasar hasil observasi/*pra research*) antara lain yakni, merupakan salah sekolah yang bertaraf internasional yang rata-rata mayoritas cina dan terdapat 3 kurikulum didalamnya dan bisa menampung semua agama terutama bisa menerima agama Islam, sehingga akan lebih menarik untuk mengetahuin pendidikan agama yang berbasis *peace education*.

1. Latar Fisik

   Sekolah Xin Zhoong Terletak di di Jl. Raya Kali Sari Selatan No. 5 Kec. Mulyorejo. Sekolah Xin Zhong terletak di dalam perumahan pakuon city yang tidak jauh dari ITS dan bersebelahan dengan Gloria School dan Universitas Katolik Widya Mandala . Sebelum kita masuk ke dalam sekolah, di sebelah pojok gedung sekolah terdapat pos satpam yang biasa digunakan siswa-siswa ataupun guru dan tamu sebelum masuk ke sekolah.

   Ketika kita memasuki sekolah, kita akan temukan gedung berlantai empat yang berputar melingkari lapangan, yang mana gedung itu berisikan kelas-kelas dan ruang-ruang lain. Di tengah gedung tersebut terdapat kantor yayasan yang memiliki bangunan cukup mewah. Bersebrangan dengan kantor yayasan tersebut, terdapat ruang guru dan lapangan.

2. Latar Sosial

   Sekolah ini memiliki hubungan yang bagus dengan masyarakat sekitar. Bahkan kebedaannya sangat disyukuri oleh warga setempat. Sekolah ini didirikan atas dasar kurangnya pendidikan berbahasa Mandarin dan minat yang tinggi dari orang - orang tertentu. Sekolah tersebut terkenal sekolah yang elite

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mewah. Selain itu, hubungan antar warga sekolah juga berlangsung dengan damai dan bahagia, mereka semua bagaikan keluarga. Keadaan tersebut bisa dilihat dari cara mereka menyapa ketika bertemu.

Bukan hanya guru, akan tetapi para siswanya juga diperlakukan mereka bagai anak mereka sendiri. Setiap pengambilan raport, sekolah selalu mengadakan pertemuan orang tua, yang mana pertemuan itu bertujuan menyatukan pandangan antara sekolah dengan orang tua, sehingga orang tua menjadi partner yang baik bagi sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian studi kasus dan penelitian kualitatif lainnya yang dimaksud dengan data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti pada subjek penelitian.[18]

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Alasan ditetapkannya kepala sekolah (atau yang lain) sebagai informan kunci karena yang bersangkutan memiliki otoritas kepemimpinan tertinggi dalam satuan pendidikan. Di samping itu, kepala sekolah dianggap sebagai seseorang yang paling mengerti dan bertanggung jawab terhadap berlangsungnya pendidikan di sekolah.

[18]Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Malang: UIN Malang Press, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping kepala sekolah, peneliti juga mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah para wakil kepala sekolah atau jabatan lain yang selevel, guru, pegawai dan siswa. Data primer mengenai visi, misi, nilai, dan strategi kepemimpinan yang dijaring melalui observasi antara lain keadaan fisik sekolah, upacara, suasana proses belajar mengajar, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijaring melalui wawancara antara lain filosofi, visi, misi, cita-cita, ideologi, nilai, harapan, keyakinan hidup, pandangannya mengenai sekolah yang baik, dan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Mengenai sumber data yang dijaring dari studi dokumen adalah data yang diperkirakan dibutuhkan untuk melengkapi atau memperkuat fakta-fakta penelitian ini, antara lain tentang 1) kurikulum dan pembelajaran; 2) kesiswaan; 3) ketenagaan, dan 4) sarana dan prasarana.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tsb diperoleh[19]. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertangungjawabkan).

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer

[19] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari[20]. Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melaui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[21]

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber.
b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelegkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau smbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku,

[20] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 91.
[21] Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003),57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.[22]

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data guna menjawab masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan (observasi) serta kajian dokumen (catatan atau arsip) yang mendukung untuk melengkapi pemenuhan data.

a. Observasi

Observasi dipilih sebagai teknik awal dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, karena dipandang cukup membantu peneliti untuk memperloleh data yang diinginkan. Di samping itu juga untuk membantu peneliti dalam melihat fenomena keberagamaan agama anak di sekolah dan sekaligus untuk menemukan serta menentukan individu yang tepat yang akan dipilih sebagai informan.[23]

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan anak didik yang diteliti guna melihat dan memahami gejala-gejala (fenomena-fenomena) yang ada, sesuai makna yang diberikan dan dipahami oleh para anak yang diteliti.[24] Untuk itu peneliti akan bergaul (berinteraksi), membangun komunikasi ataupun diskusi dengan komunitas.

---

[22] Arikunto, *Prosedur Penelitian…*, 107.

[23] M. Amin Abdullah, dkk, *Metode Penelitan Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), 205.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara Mendalam *(in-depth interview)*

Peneliti melakukan wawancara dan berdiskusi secara mendalam dengan sumber data (informan) mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur *(unstructured interview)*, dan dilakukan dengan *face to face*.[25] Wawancara tidak terstruktur ini tidak dilakukan dengan struktur yang ketat, namun peneliti akan mengajukan pertanyaan yang lebih terarah pada tujuan utama penelitian ini.

Adapun informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, serta mengetahui informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang meliputi *purposive sampling* dan juga akan dikombinasikan dengan metode *Snowballing*.[26]

Cara memperoleh informan dengan teknik ini yang pertama adalah menemukan orang yang mengenali lapangan secara luas dan mengerti tentang

---

[25] Wawancara tidak terstruktur *(unstructured interview)* adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Susunan pertanyaan dan kata-kata dalam wawancara tidak terstruktur dapat berubah-ubah, disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya informan yang dihadapi.Dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 233.

[26] *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi: *sampling sistematis, Kuota, aksidental, Jenuh, Snowball.* Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *perposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalkan pertimbangan karena orang tersebut dianggap paling tahu untuk pemenuhan data dalam penelitian. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumalah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat di gunakan sebagai sumber data. Dalam Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang diperlukan dalam penelitian dan dapat membantu peneliti selama penelitian yang disebut *gatekeepers* (penjaga gawang) atau *knowled geable informant* (informan yang cerdas). *Gatekeepers* tersebut sekaligus menjadi orang pertama yang diwawancarai.

Penambahan informan dapat dihentikan, apabila data dari berbagai informan baik yang lama maupun yang baru sudah tidak menghasilkan data yang baru lagi atau data yang dikemukakan sudah jenuh *(saturation)*. Bila pemilihan setiap informan jatuh pada subjek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti, dengan demikian peneliti tidak memerlukan banyak informan lagi, sehingga penelitian bisa cepat terselesaikan.[27]

Wawancara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa pihak yang mempunyai keterkaitan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan perdamaian di sekolah Xin Zhong Surabaya dan dalam hal ini penulis meminta data (*Interview*) kepada sekolah Xin Zhong Surabaya, pengurus yayasan sekolah, semua guru agama dan beberapa anak didik.

Dalam melakukan wawancara kepada guru dan anak sekolah penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yang mana guru dan siswa adalah berperan sebagai tokoh kunci, dengan informasi dari tokoh kunci akan ditemukan informasi atau deskripsi berkenaan dengan pelaksanaan peace education. Jawaban yang dikemukakan oleh informan kunci tersebut akan

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi titik pengembangan pertanyaan.[28]

Dalam melakukan wawancara kepada guru agama dan beberapa anak, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, yang keduanya sebagai informan pendukung terkumpulnya inforamasi tentang nilai-nilai pendidikan perdamaian dan pelaksanaan *peace education* yang berjalan cukup lama di sekolah Xin Zhong Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi akan peneliti gunakan untuk mendukung dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi guna membantu menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah berupa rekaman peristiwa, seperti buku-buku, laporan penelitian atau karya tulis dan kumpulan data yang berbentuk Vidio, CD, Foto, majalah, surat kabar.

F. Teknik Analisis dan Penafsiran Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[29] Model analisis data tersebut dapat dijelaskan secara umum sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti memilih, memusatkan perhatian dan menyederhanakan (pengabstarakan) data kasar dan transformasi data "kasar"

[28] Satori dan Komariah, *Metodolog Penelitian.....*, 137.
[29] Matthew B. Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* terj, Tjetjep Rohendi Tohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang muncul dari bebarapa catatan atau data yang berhasil dihimpun di lapangan. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasikan semua catatan dan data di lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian. Proses reduksi data ini berlanjut terus hingga data yang dibutuhkan menjadi lengkap tersusun. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti membuat kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi terhadap informan, atau obsevasi lapangan maupun data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian disusun secara sistematis dan dipaparkan secara deskripsi. Di samping itu juga data-data yang diperoleh dari berbagai literatur kajian pustaka dielaborasi dengan data yang didapat dilapangan guna menjelaskan dan mendukung analisis dalam penyajian data, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

G. Keabsahan Data

Cara uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck [30]

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru agar pendapatkan informasi tambahan dan menelaah kembali dari hasil penelitian melalui email,sms dan telepon.
2. Peningkatan ketekunan,peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara membaca literature buku sesuai dengan penelitian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id